BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Tujuan dari penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) adalah untuk meneliti hubungan perilaku menajemen keuangan pribadi dengan sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 307 responden pemuda yang berusia 19 sampai 30 tahun yang belajar atau bekerja di Ho Chi Min City. Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah structural equation model (SEM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu adanya kesamaan variabel yang digunakan dalam penilitian ini yaitu *locus of control*.

.

2. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Tujuan dari penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013**)** adalah untuk menguji pengaruh *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 104 responden dimana teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik responden yang tinggal di Surabaya. Variabel yang digunakan *locus of control* (kontrol diri), pengetahuan keuangan, dan *income* (pendapatan).

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh langsung variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan, *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Naila dan Iramani adalah menggunakan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan, dan teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner dan penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modelling (SEM)* pada AMOS

3. Nye, P dan Hillyard, C (2013)

Penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *quantitative literacy* dan materialisme terhadap perilaku keuangan pribadi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 267 orang

pada beberapa lokasi publik (seluruh wilayah Puget sound utara) termasuk perkantoran, perpustakaan umum dan lobby perguruan tinggi. Teknik analisis yang digunakan adalah *ordinary least squeres regression.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materialisme tidak berhubungan secara langsung tetapi dimediasi oleh *impulsive buying. Quantitative literacy* dan *subjective numeracy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pribadi.

Persamaan penelitian dari Pete Nye (2013) dengan penilitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh materialisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pete Nye (2013) adalah sampel yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa sedangkan penelitian Pete Nye (2013) menggunakan sampel orang yang berada di beberapa lokasi publik di wilayah nuget utara.

4. Ida dan Yohana Dwinta (2010)

Penelitian Ida dan Yohana Dwinta (2010) bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 130 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Kristen Marantha. Variabel yang diuji meliputi *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income*. Data yang digunakan dalam penelitian Ida dan Yohana Dwinta (2010**)** merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari jawaban responden tentang

beberapa item pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang digunakan. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear.

Penelitian Ida dan Yohana Dwinta (2010**)** membuktikan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi *financial management behavior*, sedangkan *locus of control* dan *income* tidak mempengaruhi *financial management behavior* karena sampel merupakan mahasiswa yang masih mendapatkan uang dari orangtua.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ida dan Cinthia (2010) adalah menggunakan veriabel bebas *locus of control*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel materialisme yang di angkat pada penelitian sekarang.

5. Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, and Elyria Kemp (2008)

Penelitian Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, and Elyria Kemp (2008) dilakukan untuk menguji penjelasan mengapa konsumen menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan keuangan pribadi yang akan sangat bermanfaat untuk jangka panjang. Sampel yang digunakan merupakan lulusan Universitas di Amerika Serikat bagian Selatan-tengah yang berusia 20-36 tahun. Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara tak acak (*non probability sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap populasi yang dipilih menjadi sampel dan juga *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel yang diuji yaitu *self-regulations* (kontrol diri), *future orientation* (orientasi masa depan), dan *financial knowledge* (pengetahuan keuangan).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan pada responden. Data dianilisis menggunakan analisis data *multivariat independen.* Penelitian dapat menunjukkan bahwa kontrol diri, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan jangka panjang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Elizabeth adalah variabel bebas yang digunakan yaitu kontrol diri, dan menggunakan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya terletak pada sampel dan variabel bebas serta terikat. Penelitian Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, and Elyria Kemp (2008) tidak menggunakan variabel bebas *materialisme*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, and Elyria Kemp (2008) yaitu keputusan keuangan jangka panjang, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

Tabel 2.1

PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Pnelitian IV	Penelitian V	Penelitian Sekarang
Peneliti	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)	Naila dan Iramani (2013)	Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)	Ida dan Cinthia (2010)	Elizabeth Howlett (2008)	Eferanda Risqyta P (2017)
Judul	Factors a affecting personal financial management behaviour	Studi *Financial Management Behaviour* pada Masyarakat Surabaya	*Personal financial behavior. The influence of quantitative literacy and material values*	Pengaruh *Locus of Control, Financial Konowledge, Income* Terhadap Financial Management Behavior.	*The Role of Self-Regulation, Future Orientation and Financial Knowledge in Long Term Financial Decisions*	Pengaruh *Locus Of Control dan Materialisme* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan imp*ulsive consumption* sebagai variabel mediasi
Variabel Independent	*Financial knowledge, financial attitude dan locus of control*	*Locus of Control, Financial Knowledge dan Income*	*Personal financial behavior. The influence of quantitative literacy and material values*	*Locus of Control, Financial Knowledge dan Income*	*The Role of Self-Regulation, Future Orientation and Financial Knowledge*	*Locus Of Control, Materaialisme dan Impulsive Consumption*
Teknik Sampling	*Convinience Sampling*	*Purposive Sampling*	*Ordinary least squeres regression*	*Convinience Sampling* dan *Purposive Sampling*	*Non Probability Sampling*	*Purposive Sampling*

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Pnelitian IV	Penelitian V	Penelitian Sekarang
Teknik Analisis	*Structural Equation Modelling (SEM)*	*Structural Equation Modelling (SEM)*	Multivariat Independent	Analisis Regresi Linier	Multivariat Independent	*Structural Equation Modelling (SEM)/PLS*
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Hasil Penelitian	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan locus of control berpengaruh negative terhadap perilaku manajemen keuangan.	Tidak ada pengaruh langsung variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Locus of Control berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.	Materialism tidak berhubungan secara langsung tetatpi di mediasi oleh impulsive buying. Quantitative literacy & subjective numeracy berpengaruh positif	*Financial Knowledge* mempengaruhi *financial Management behaviour*, sedangkan *income dan locus of control* tidak mempengaruhi *financial Management behaviour.*	Orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan jangka panjang.	Materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dan Impulsive consumption tidak memediasi. Sedangkan locus of control berpengaruh negative terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015), Naila dan Iramani (2013), Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013), Ida dan Cinthia (2010), Elizabeth Hiwlett,et al (2008)

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan serta untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah dan Rr Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan cara pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang merupakan proses menguasai dan menggunakan aset keuangan.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, serta menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Pengelolaan keuangan sangat bergantung pada bagaimana sikap atau perilaku pengelola keuangan itu sendiri. Perilaku positif pengelolaan keuangan ini termasuk menabung, menganggarkan, mengontrol keuangan, dan jika memungkinkan berinvestasi.

Berbagai faktor dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Naila

dan Iramani (2013) menjelaskan adanya pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

2.2.2 Locus of Control

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yanng terjadi padanya (Ida dan Cinthia, 2010). *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*).

Robbins (2008:177) mengelompokkan orientasi *Locus of Control* menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, keberuntungan, dan kekuasaan orang lain.

Bagi mayoritas masyarakat, menghabiskan uang jauh lebih mudah dan lebih menyenangkan daripada menghasilkannya (Tyson, Eric, 2010). Masyarakat memang diperbolehkan untuk membelanjakan uang dalam jumlah banyak. Namun, masyarakat harus mampu membedakan apakah uang tersebut digunakan untuk keperluan produktif ataukah konsumtif. Dibutuhkan *locus of control* atau kontrol diri yang kuat agar seseorang dapat menahan keinginannya untuk menghabiskan uang secara berlebihan untuk keperluan konsumtif.

2.2.3 Materialisme

Materialisme dapat didefinisikan bagaimana konsumen memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal penting (Mowen & Minor, 2002:280). Keterikatan pada benda-benda materi dan menjadikan kepemilikan benda-benda tersebut sebagai sesuatu hal yang penting dalam hidupnya dikenal sebagai materialisme (Fransisca, 2011). Gaya hidup materialisme biasanya dimulai dari pengumpulan barang-barang diluar kebutuhan pokok dari hidupnya. Pada tingkat materialisme yang tinggi, kepemilikan seperti ini diasumsikan sebagai tempat sentral dalam kehidupan seseorang dan merupakan sumber terbesar kepuasan dan ketidakpuasan. Nilai materialisme yang tinggi membuat orang meyakini bahwa barang-barang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya (Cahyaning, 2014).

Richins & Dawson (1992) membagi materialisme menjadi tiga dimensi, yaitu:

1. *Acquisition centrallity,* dimensi pentingnya harta dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan barang sangat penting dalam hidup seseorang.
2. *Acquisition as the pursuit of happiness,* dimensi kepemilikan harta benda merupakan sumber kebahagiaan. Dimensi ini bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang dalam memandang kepemilikan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

3. *Possession difened success,* dimensi kepemilikan adalah ukuran kesuksesan hidup. Dimensi ini mengukur keyakinan seseorang dalam menentukan tingkat kesuksesan orang berdasarkan pada jumlah dan kualitas kepemilikan harta.

2.2.4 Impulsive Consumption

Menurut Grace (2008) Impulsive consumption di definisikan sebagai stimulus yang dikendalikan secara langusng, perilaku reaktif terhadap rangsangan dalam situasi pembelian, hasil dari yang tidak direncanakan, impuls mendadak yang tidak dapat dikontrol. Situasi dan kondisi dalam toko memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan ketertarikan calon pembeli untuk berbelanja, yang akhirnya calon pembeli mengambil keputusan untuk melakukan pembelian secara spontan di tempat atau melakukan pembelian impulsif.

Mihic (2010) mengatakan bahwa karakteristik utama dari konsumen yang melakukan pembelian impulsif adalah adanya kecenderungan untuk impuls membeli, spontanitas dalam membeli barang, merasakan kepuasan setalah melakukan pembelian yang tidak terencana, dan kurangnya daftar belanja. Namun ada juga faktor eksternal atau situasional yang berasal dari toko atau pusat perbelanjaan berupa produk atau promosi yang menarik yang menyebabkan seseorang melakukan pembelian impulsif. Adanya faktor eksternal tersebut bisa menyebabkan seseorang merasa adanya kebutuhan yang tiba-tiba muncul untuk membeli produk tertentu yang menarik perhatian tersebut.

2.2.6 Locus Of Control *Eksternal dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*

Pengelolaan keuangan menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Penentuan prioritas dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan individu ketika mengelola keuangannya. Dengan demikian, kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh seseorang tersebut untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. External locus of control merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan investasi dan perencanaan keuangan dengan keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya (Rotter, 1966).

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) menunjukkan bahwa *External Locus of Control* mempengaruhi secara negative perilaku pengelolaan keuangan .

2.2.7 Materialisme dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Materialisme merupakan perilaku seseorang yang menganggap barang atau benda adalah sumber dari kebahagiaan dalam hidupnya. Seseorang yang meiliki perilaku materialisme yang tinggi akan berdampak pada pengelolaan keuangannya. Seseorang yang materialistis akan cenderung untuk selalu ingin untuk berbelanja barang-barang yang diinginkannya tanpa memilah barang mana yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Apabila hal tersebut tidak dapat ditahan atau berlangsung terus-menerus orang tersebut akan mengalami masalah pengelolaan keuangannya.

Orang yang melakukan pemebelian hanya dengan keinginannya pada suatu benda cenderung menghabiskan uangnya begitu saja tanpa berpikir manfaat jangka panjangnya untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki. Pembelian dengan keinginan juga akan menyebabkan perencanaan keuangan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncakan. Semakin tinggi tingkat materialistis seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan cenderung semakin buruk.

2.2.8 *Materialisme dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan* Impulsive Consomption *sebagai Variabel Mediasi*

Menurut Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) Dampak materialisme terhadap perilaku keuangan sebagian dimediasi oleh pembelian impulsif yang artinya konsumen atau seseorang sangat materialistis lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan tidak terencana . Untuk mendukung pembelian ini, seseorang akan membuat pilihan finansial yang mendukung pembelian impulsif ini.

Orang yang melakukan pemebelian secara impulsif cenderung menghabiskan uangnya begitu saja tanpa berpikir manfaat jangka panjangnya untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki. Pembelian impulsif juga akan menyebabkan perencanaan keuangan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncakan. Semakin tinggi tingkat materialistis dan pembelian impulsive seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan cenderung semakin buruk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

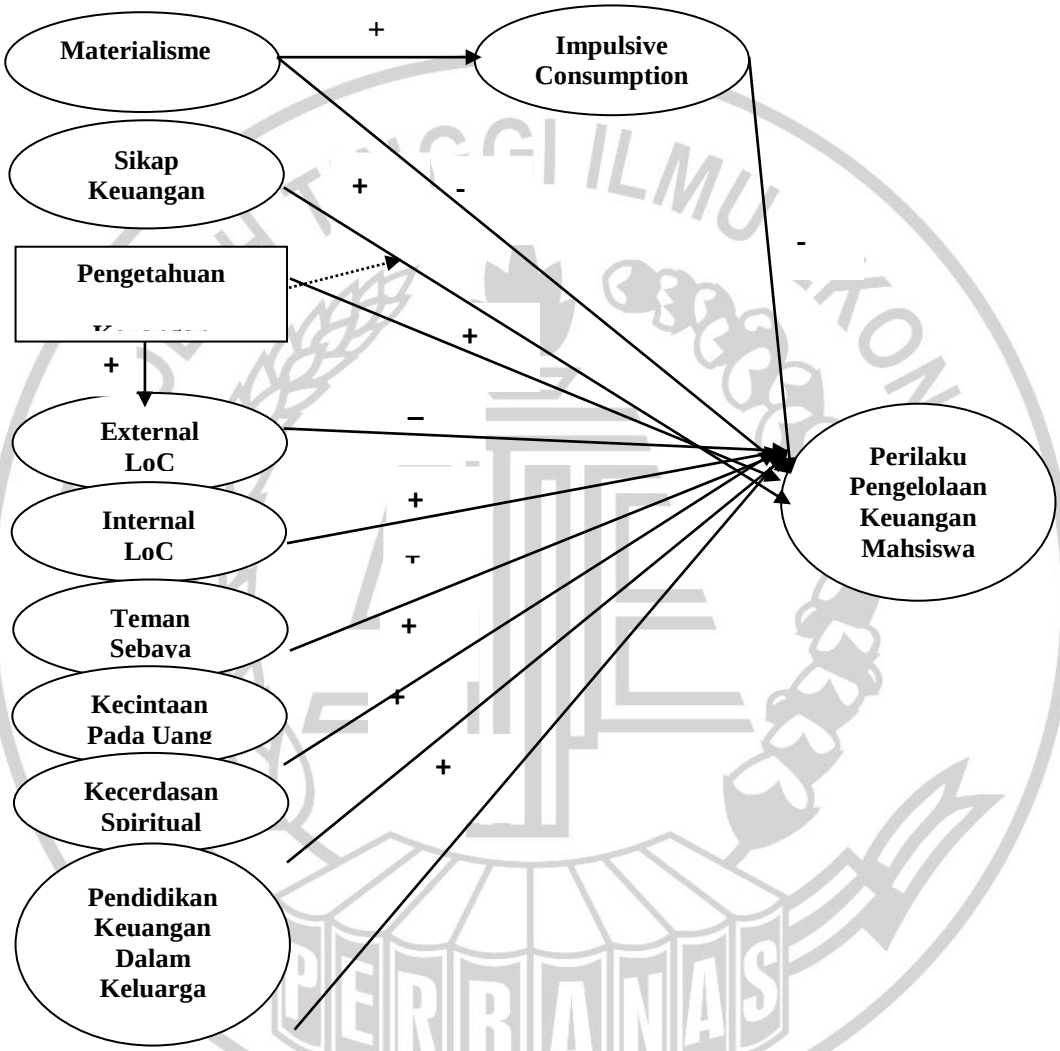

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran penelitian kolaborasi

Sumber :

Vincentius Andrew & Nanik Linawati. 2014. ,Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). ,Ida & Cinthia Yohana Dwinta. 2010, Pete Nye and Cinnamon Hillyard. 2013, Peter Garlans Sina. 2013. Akben-Selcuk, E. 2015., Huat, S. Y. Geetha, C. Roslee. A. M. 2010., Wulandari & Luqman Hakim. 2015., Falahati, L., & Paim, L. (2011). , Mien, N.T.N., dan Thao, T.P. 2015, Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016.

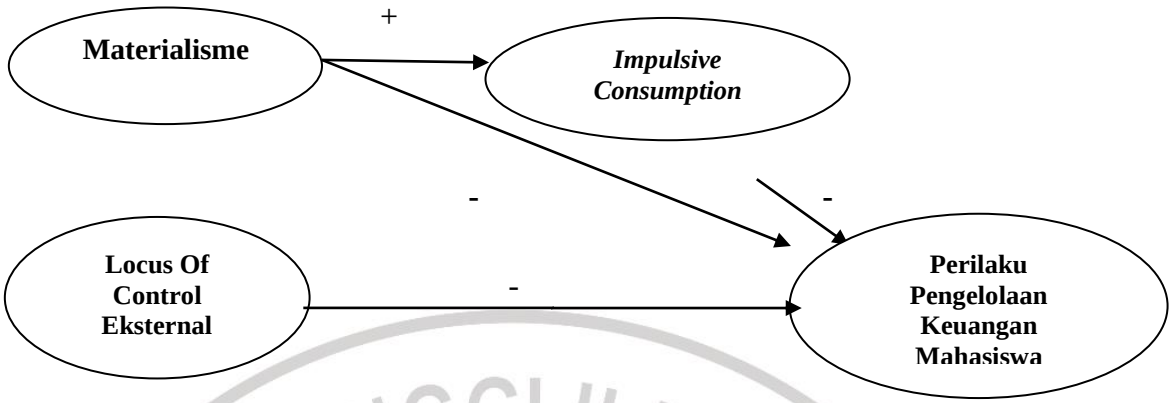

Gambar 2.2
KERANGKA PENELTIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : Materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H_2 : *Impulsive Consumption* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H_3 : *Locus Of Control* Eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa